

BAB V

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1. Karakteristik Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Meja Tensi Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya yang berlokasi di Jalan Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien wanita dan laki-laki usia 50-80 tahun yang memeriksakan dirinya di RS Gotong Royong Surabaya pada bulan Oktober tahun 2022.

5.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 hari penuh pada tanggal 18 Oktober 2022 di Meja Tensi Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. Data yang diambil yaitu identitas pasien seperti; nama, umur, jenis kelamin, serta hasil dari pengukuran berat badan dan tinggi badan pasien dan pengambilan data telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 37 pasien yang diambil tetapi pengambilan sampel dilebihkan 20% menjadi 45 pasien. Sampel yang di *drop out* sebanyak 8 pasien karena sampel sebanyak 5 responden memiliki umur yang lebih dari 80 tahun dan sebanyak 3 responden memiliki umur yang kurang sehingga tidak masuk kedalam kriteria Inklusi.

5.3. Hasil Penelitian

5.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal apabila nilai $P > 0,05$.

Data yang didapat dilakukan analisis uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Uji normalitas sampel berdasarkan usia dan jenis kelamin

Kelompok	p(>0,05)	Keterangan
Usia	0,000	Distribusi tidak normal
Jenis Kelamin	0,000	Distribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai p pada kelompok usia dan jenis kelamin yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal oleh karena itu kelompok usia dan jenis kelamin tidak memenuhi syarat nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk*. Sehingga salah satu syarat uji *Pearson* untuk variabel usia dan jenis kelamin tidak dapat digunakan maka dari itu digunakan uji *Spearman*.

Tabel 5. 2 Uji normalitas sampel berdasarkan IMT dan risiko fraktur

Kelompok	p(>0,05)	Keterangan
IMT	0,000	Distribusi tidak normal
Major fraktur	0,000	Distribusi tidak normal
Hip Fraktur	0,000	Distribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai p pada kelompok IMT dan Risiko Fraktur yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal oleh karena itu kelompok IMT dan Risiko Fraktur tidak memenuhi syarat nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk*. Sehingga salah satu syarat uji

Pearson untuk variabel IMT dan Risiko Fraktur tidak dapat digunakan maka dari itu digunakan uji *Spearman*.

5.3.2. Hasil Distribusi

5.3.2.1. Hasil Distribusi dari variabel usia dan jenis kelamin

Tabel 5. 3 Hasil distribusi variabel usia

Usia	Jumlah	Presentase
50-60 tahun	16 orang	43,2%
61-70 tahun	12 orang	32,4%
71-80 tahun	9 orang	24,3%

Tabel 5. 4 Hasil distribusi variabel jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	18 orang	48,6%
Perempuan	19 orang	51,4%

Tabel 5. 5 Hasil distribusi usia berdasarkan jenis kelamin

Usia	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
50-60 tahun	6 orang (37,5%)	10 orang (62,5%)	16 orang (100%)
61-70 tahun	4 orang (33,3%)	8 orang (66,7%)	12 orang (100%)
71-80 tahun	8 orang (88,9%)	1 orang (11,1%)	9 orang (100%)
Total	18 orang	19 orang	37 orang

(48,6%)	(51,4%)	(100%)
---------	---------	--------

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa responden dengan usia 50-60 tahun lebih banyak (43,2%) dibandingkan dengan usia 61-70 tahun (32,4%) dan 71-80 tahun (24,3%). Pada variabel jenis kelamin pada tabel 5.4 terlihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sedangkan pada tabel 5.5 dapat kita lihat bahwa responden terbanyak terdapat pada perempuan usia 50-60 tahun dengan presentase 62,5%.

5.3.2.2. Hasil distribusi dari variabel IMT dan Risiko fraktur

Tabel 5. 6 Distribusi sampel IMT

IMT	Jumlah	Presentase
Kurus	1 orang	2,7%
Normal	20 orang	54,1%
Gemuk	16 orang	43,2%

Tabel 5. 7 Distribusi sampel Risiko Fraktur major

Major Fraktur	Jumlah	Presentase
Risiko Rendah	35 orang	94,6%
Risiko Sedang	2 orang	5,4%
Risiko Tinggi	0 orang	0%

Tabel 5. 8 Distribusi sampel Risiko hip fraktur

Hip Fraktur	Jumlah	Presentase
-------------	--------	------------

Risiko Rendah	29 orang	78,4%
Risiko Sedang	7 orang	18,9%
Risiko Tinggi	1 orang	2,7%

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa responden dengan IMT normal lebih banyak (54,1%) dari pada IMT kurus dan IMT gemuk. Sedangkan untuk responden dengan risiko fraktur major dan hip fraktur terbanyak pada risiko rendah, kita dapat melihat pada tabel 5.7 dengan presentase 94,6% dan tabel 5.8 dengan presentase 78,4%.

5.3.3. Analisis hubungan antara IMT dengan Risiko Fraktur

Tabel 5. 9 Analisis hubungan antara IMT dengan risiko fraktur

Correlations					
			IMT	Major Fraktur	Hip Fraktur
Spearman's rho	IMT	Correlation Coefficient	1.000	-.327*	-.386*
		Sig. (2-tailed)	.	.048	.018
		N	37	37	37
	Major Fraktur	Correlation Coefficient	-.327*	1.000	.501**
		Sig. (2-tailed)	.048	.	.002
		N	37	37	37
	Hip Fraktur	Correlation Coefficient	-.386*	.501**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.002	.
		N	37	37	37

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.9 diatas bahwa didapatkan nilai *significant* sebesar 0,048 dan 0,018, dengan demikian *p value* lebih kecil dari alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMT dengan risiko fraktur di RS Gotong Royong Surabaya.